

KARAKTERISTIK PASIEN PSORIASIS DI RSPAL Dr. RAMELAN SURABAYA PERIODE JANUARI 2020 – JANUARI 2022

Tesalonika Ananda Harmay¹, Eka Narayana Chandra², Dody Taruna³,
Wahyu Prasasti Mutiadesi⁴

Departemen Kulit Dan Kelamin, Fakultas Kedokteran,
Universitas Hang Tuah

Kota Surabaya Provinsi Jawa Timur, Indonesia

Korespondensi Tesalonika Ananda Harmay
Email Tesalonikaharmay@gmail.com Telp/ HP 082337550915

Naskah Masuk 31 Januari 2023, Revisi 19 Juli 2025, Layak Terbit 30 September 2025

Abstrak

Latar Belakang : Psoriasis adalah penyakit kulit yang dapat dipicu oleh 2 faktor pencetus. Lokasi lesi psoriasis beragam pada masing masing penderita seperti di kepala, tangan, kaki, generalisata serta kombinasi. Psoriasis dinilai berdasarkan berbagai macam metode salah satunya *score pasi*. Terapi psoriasis yaitu topikal dan sistemik yang dikombinasi. Komplikasi yang ditimbulkan pada masing – masing pasien juga beragam.

Tujuan: Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui karakteristik penderita psoriasis di RSPAL Dr Ramelan Surabaya Periode Januari 2020 – Januari 2022

Metode: Mengamati, mencatat, menganalisa dan mendeskripsikan keseluruhan data rekam medis pasien psoriasis di RSPAL Dr Ramelan Surabaya Periode Januari 2020 – Januari 2022

Hasil: Berdasarkan data rekam medis 203. 645 pasien terdapat 64 pasien. Angka kejadian tertinggi psoriasis terjadi pada kelompok usia 36-45 tahun sebanyak 14 kasus (21,88%), Jumlah laki-laki > perempuan dengan angka kejadian laki-laki 42 pasien (66%) sedangkan perempuan 22 pasien (34%). Lokasi lesi terjadinya plak psoriasis terbanyak adalah lokasi lesi kombinasi dari beberapa bagian dan terjadi pada 25 pasien (39,68%). *Score pasi* terbanyak yaitu 60 dan 80 yang dialami oleh masing – masing 3 pasien (30%). Terapi topikal terbanyak adalah desoximetason sebanyak 37 kasus dan terapi sistemik terbanyak adalah asam folat sebanyak 41 kasus. Komplikasi terjadi pada 12 pasien (1,9%). jenis terbanyak adalah nyeri persendian sebanyak 11 kasus (91,67%).

Kesimpulan: Pada distribusi frekuensi karakteristik pasien psoriasis, sampel paling banyak ditemukan pada kelompok usia 36-45 tahun, jenis kelamin laki-laki, lokasi lesi kombinasi, score pasi 60 dan 80, jenis terapi topikal desoximetason, terapi sistemik asam folat dan komplikasi berupa nyeri persendian.

Kata kunci: Karakteristik, Psoriasis

Abstract

Background : Psoriasis is a skin disease that can be triggered by 2 precipitating factors. The location of psoriasis lesions varies in each patient such as in the head, hands, legs, generalizations and combinations. Psoriasis is judged based on various methods, one of which is the *pasi score*. Psoriasis therapy is topical and systemic combined. The

complications caused by each patient are also diverse.

Objective: *This study was conducted to determine the characteristics of psoriasis sufferers at RSPAL Dr. Ramelan Surabaya for the period of January 2020 – January 2022*

Method: *Observing, recording, analyzing and describing the entire medical record data of psoriasis patients at RSPAL Dr Ramelan Surabaya for the period of January 2020 – January 2022*

Results: *Based on 203 medical record data. There were 645 patients. The highest incidence of psoriasis occurred in the age group of 36-45 years as many as 14 cases (21.88%), the number of men > women with a male incidence rate of 42 patients (66%) while women 22 patients (34%). The location of the lesions where the most psoriasis plaques occur is the location of a combination of lesions of several parts and occurred in 25 patients (39.68%). The highest score of pasi is 60 and 80 experienced by 3 patients each (30%). The most topical therapy was desoximetasone with 37 cases and the most systemic therapy was folic acid with 41 cases. Complications occurred in 12 patients (1.9%). The most common type was joint pain in 11 cases (91.67%).*

Conclusion: *In the frequency distribution of psoriasis patient characteristics, the most samples were found in the age group of 36-45 years, male sex, combination lesion location, pasi scores 60 and 80, type of topical therapy desoximethasone, systemic therapy of folic acid and complications in the form of joint pain.*

Keywords: *Characteristics, Psoriasis*

PENDAHULUAN

Psoriasis merupakan penyakit kulit yang terjadi di beberapa belahan dunia dan menyerang berbagai kalangan individu tanpa memandang ras, suku dan usia. Psoriasis dapat muncul akibat faktor genetik yang dinilai memiliki peranan cukup penting atas timbulnya penyakit ini. (Kamiya et al., 2019). psoriasis memiliki kaitan erat dengan kondisi medis berupa sindrom kardiometabolik, depresi dan juga radang sendi psoriatik. Penyebab lain yang memiliki peran terhadap penyakit ini adalah stress, obesitas, merokok, mengonsumsi alkohol, dan infeksi *Streptococcus* yang digolongkan sebagai faktor lingkungan. Psoriasis dinyatakan sebagai penyakit kronis yang menyakitkan, melumpuhkan, tidak menular dan belum ditemukan obatnya oleh WHO pada tahun

2014 (M Griffiths et al., 2021)

Psoriasis memiliki prevalensi yang tidak merata di seluruh dunia, terjadinya psoriasis cukup tinggi pada daerah berpenghasilan tinggi dan cukup rendah pada anak – anak (M Griffiths et al., 2021). Meski begitu, psoriasis dapat bermanifestasi dalam usia yang cukup beragam, hal ini diakibatkan oleh faktor genetik dan lingkungan yang dapat mempengaruhi usia penderita terhadap onset psoriasis.

Penentuan tingkat keparahan dan pemberian terapi yang cocok dilakukan dalam jangka waktu panjang pada penderita psoriasis dapat membantu mencapai tujuan utama dari pengobatan yang dilakukan, yaitu untuk mencapai peningkatan kualitas hidup penderita psoriasis.

METODE

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif menggunakan data sekunder berupa rekam medis di Departemen Kulit dan Kelamin RSPAL Dr. Ramelan Surabaya Periode Januari 2020 – Januari 2022

HASIL

Penelitian ini dilakukan pada pasien psoriasis rawat jalan di departemen kulit kelamin RSPAL Dr. Ramelan Surabaya periode Januari 2020 sampai Januari 2022. Berdasarkan data rekam medis RSPAL Dr. Ramelan Surabaya periode Januari 2020 – Januari 2022 terdapat 203. 645 penderita. 64 pasien diantara merupakan penderita psoriasis. Hal ini menunjukkan bahwa prevalensi psoriasis di RSPAL Dr. Ramelan Surabaya adalah 0,314%.

Tabel 1. Distribusi berdasarkan usia

KELOMPOK USIA	FREKUENSI
0-5 tahun	0
05-11 tahun	2
12-16 tahun	1
17-25 tahun	7
26-35 tahun	13
36-45 tahun	14
46-55 tahun	10
56-65 tahun	4
>65 tahun	13

Hasil penelitian ini menyatakan frekuensi tertinggi pasien psoriasis terjadi pada kelompok usia 36 - 45 tahun yaitu sebanyak 14 (21,88%), sedangkan diurutkan kedua didapatkan kelompok usia 26 – 35 tahun dan >65 tahun yang masing - masing berjumlah 13 kasus (20,31%).

Tabel 2. Distribusi berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi
Laki – laki	42
Perempuan	22

Hasil penelitian ini menunjukkan kasus tertinggi psoriasis terjadi pada pria dengan 42 kasus (66%), sedangkan pada perempuan didapatkan 22 kasus (34%).

Tabel 3. Distribusi berdasarkan lokasi lesi

Lokasi lesi	Frekuensi
Regio generalisata	19
Kepala “scalp”	5
Tangan	3
Kaki	3
Jari	2
Badan	2
Lutut	2
Siku	1
Punggung	1
Kombinasi	25

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa lokasi lesi terbanyak adalah kombinasi dari beberapa lokasi dengan 25 kasus (39,68%), sedangkan diurutkan kedua didapatkan pada regio generalisata dengan 19 kasus (30,16%).

Tabel 4. Distribusi berdasarkan Score PASI

SCORE PASI	FREKUENSI
Score 60	3
Score 70	2
Score 75	2
Score 80	3

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Score PASI* tertinggi pada pasien psoriasis yang terdata adalah score 60 dan 80 yang masing – masing terdapat 3 kasus (30,00%), kemudian disusul di peringkat kedua oleh score 70 dan 75 dengan masing – masing terdapat 2 kasus (20,00%)

Tabel 5. Distribusi berdasarkan terapi

TERAPI TOPIKAL	PASIEN
Desoximetasone	37
Soft u derm	36
Hydrocortison	5
Klobetasol	1
Asam salisilat	16
Vitacid	1
Ketomed	2
Kloderma	4
Meloxicam	3
Dermovel cream	6
Inerson	2
Noroid soothing	4
Zoloral	1
Physiogel Lotion	2
Lameson	1
LCD (Liquor Carbo Detergents)	6
Betametason	9
Vaselin	3
Carmed	2
Afucid	2
Sulfur	1
Fuladic	1
Ketoconazole	1
Mf krim	1
Urederm	1
Vitamin d	1

TERAPI SISTEMIK	PASIEN
Asam folat	41
Metotreksat	29
Loratadine	28
Cetirizine	18
Secukinumab	13
Natrium diklofenak	2
Zinc	3
Methylprednisolone	3
Gabapentin	2
Interhistin	3
Lansoprazole	1
Siklosporin	1
Sulcolon	1
neurodex	1
Vitamin k	1
Asthin force	1

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terapi topikal yang paling sering diberikan pada pasien psoriasis adalah Desoximetasone pada 37 pasien. Sedangkan terapi sistemik yang paling sering diberikan adalah Asam folat pada 41 pasien sebagai bagian dari serangkaian terapi yang diterima

Tabel 6. Distribusi berdasarkan komplikasi

Komplikasi	Frekuensi
Tanpa Komplikasi	52
Komplikasi	12

Komplikasi	Frekuensi
Nyeri persendian	11
Nyeri perabaan	1

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pada keseluruhan data pasien psoriasis hanya 12 pasien yang mengeluhkan adanya komplikasi berupa nyeri persendian sebanyak 11 kasus (91,6%), dan nyeri perabaan sebanyak 1 kasus (8,33%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang didapat dari rekam medis pasien psoriasis rawat jalan di department kulit kelamin RSPAL Dr. Ramelan Surabaya periode januari 2020 – januari 2022 didapatkan sample sebanyak 64 data pasien.

Prevalensi kasus psoriasis di RSPAL Dr. Ramelan Surabaya periode januari 2020 – januari 2022 sebanyak 0,314%.atau sejumlah. 64 pasien.

Penelitian terdahulu oleh krisnarto E, dkk (2015) menyatakan prevalensi psoriasis cukup beragam antara 0,1- 11,8%. Menurut National

Institute of Health, kemudian prevalensi kasus psoriasis di departemen Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin RS Dr. Cipto Mangunkusumo Jakarta tahun 2003 - 2007 sebanyak 8970 kasus terdapat 0,6% kasus baru psoriasis yang berusia kurang dari 15 tahun. Hal ini menjelaskan bahwa kasus psoriasis merupakan kasus yang tergolong jarang terjadi berdasarkan angka prevalensi yang ditemukan oleh penelitian terdahulu dan penelitian saat ini. (Krisnarto, Novitasari and Mutiara Aulirahma, 2015). Hal ini menjelaskan bahwa kasus psoriasis merupakan kasus yang tergolong jarang terjadi berdasarkan angka prevalensi yang ditemukan oleh penelitian terdahulu dan penelitian saat ini (krisnato, *et al* 2016)

Berdasarkan tabel 1 yang menunjukkan persebaran kelompok usia pasien psoriasis. Didapatkan data bahwa angka terjadinya psoriasis paling banyak berada pada kelompok usia 36 – 45 tahun sebanyak 14 pasien dengan persentase 21,88% dan angka terjadinya psoriasis paling rendah terjadi pada kelompok usia 12 – 16 tahun sebanyak 1 pasien dengan persentase 1,56%

Hasil ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewa Ayu, dkk (2018) di Rumah sakit umum pusat sanglah Denpasar pada Januari 2012 – Desember 2014 sebanyak 70 sample kasus yang menyatakan bahwa angka terjadinya psoriasis terbanyak berada di usia 31 – 45 tahun sebanyak 22 kasus (31,43%) (dewa ayu putri novita dewi and i gusti ayu elis indira, 2018)

Berdasarkan tabel 2 yang menunjukkan bahwa kasus psoriasis

yang terjadi pada pasien laki – laki dengan 42 kasus (66%) jauh lebih banyak dari pada perempuan yang hanya terdapat 22 kasus (34%).

Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh michelle, dkk pada 2016 di RSUP Prof.Dr. R. D. Kandou Manado periode januari 2013 – desember 2015 pada 188 sample kasus psoriasis yang menunjukkan bahwa pasien psoriasis lebih didominasi oleh pasien laki – laki dengan 109 kasus (57,89%) dan pasien psoriasis perempuan hanya 79 kasus (42,02%). (michelle, *et al* 2017). Hal ini diduga akibat tingkat stress pada laki – laki jauh lebih tinggi dibanding perempuan, karena stress juga merupakan salah satu factor pencetus dari terjadinya psoriasis. (michelle, *et al* 2017)

Berdasarkan tabel 3 yang menunjukkan kelompok lokasi lesi pada penderita psoriasis. Didapatkan bahwa lokasi lesi terbanyak adalah kombinasi sebanyak 25 kasus (39,68%) yang mayoritasnya adalah gabungan dari kepala “scalp” dan badan dengan total 4 kasus dari 25 kasus kombinasi kemudian disusul oleh regio generalisata dengan 19 kasus (30,16%) dan lokasi tubuh yang paling sedikit mengalami psoriasis adalah leher, sikut dan punggung yang masing – masing ditemukan pada 1 kasus (1,59%).

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh michelle, dkk pada 2016 di RSUP Prof.Dr. R. D. Kandou Manado periode januari 2013 – desember 2015 pada 188 sample kasus psoriasis yang menunjukkan bahwa

bagian tubuh yang paling banyak mengalami psoriasis adalah kombinasi antara kepala, badan dan ekstermitas dengan 139 kasus (73,94%) dari total kasus yang diamati (Boham, Suling and Pandaleke, 2016).

Pada penelitian yang dilakukan oleh lisa, dkk pada tahun 2021 pada 140 pasien psoriasis baru di RSUD Prov NTB Periode januari 2016 – desember 2020 yang menunjukkan hasil bahwa lokasi terjadinya psoriasis paling banyak ditemukan pada badan dengan 93 kasus (66,4%) dari total kasus yang analisis (Alverina *et al.*, 2021).

Lokasi predileksi tersering yaitu pada batang tubuh, bagian ekstensor dari ekstermitas; lutut dan siku menjadi lokasi tersering timbulnya lesi serta bagian kulit kepala dan area dibelakang telinga. (michelle, *et al* 2017)

Berdasarkan tabel 4 yang menunjukkan frekuensi sample berdasarkan *score PASI*. Didapatkan data bahwa skala *PASI* yang dialami oleh pasien psoriasis adalah 60% yang menunjukkan bahwa score body area yang terkena psoriasis adalah 4 dan *Pasi score* 80% yang menunjukan *score body area* yang terkena psoriasis adalah 5 yang masing – masing terdapat 3 kasus (30%). Hasil tersebut didapatkan dari 10 data rekam medis dari total keseluruhan data rekam medis pasien psoriasis di departemen kulit kelamin RSPAL Dr. Ramelan Surabaya yang mencantumkan *Score PASI*.

Pada penelitian yang dilakukan rahardjo, dkk pada tahun 2021 di RSUP sanglah Denpasar didapatkan karakteristik derajat keparahan pada 51 sampel didapatkan yang terbanyak adalah derajat ringan sebanyak 19 penderita (57,6%) diikuti derajat

sedang sebanyak 8 orang (24,2%) dan derajat berat sebanyak 6 orang (18,2%).

Skor PASI merupakan perhitungan yang paling sering dan mudah digunakan untuk menentukan luas daerah lokasi plak lesi psoriasis dengan derajat keparahan dari eritema, ketebalan infiltrat, dan skuama. (sri budini et al 2014).

Berdasarkan tabel 5 yang menunjukkan macam – macam terapi pada penderita psoriasis dapat diketahui bahwa pengobatan terbanyak adalah desoximetasone sebagai terapi topikal dan asam folat sebagai obat sistemik yang paling banyak diberikan pada Sebagian besar pasien psoriasis, dilanjut dengan asam folat salep soft u derm, loratadine, cetirizine, asam salisilat, injeksi secukinumab yang terjadwal, dan betametason sebagai dari rangkaian pengobatan bagi pasien psoriasis.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan oleh michelle, dkk pada tahun 2016 di RSUP Prof.Dr. R. D. Kandou Manado periode januari 2013 – desember 2015 pada 188 sample kasus psoriasis, dimana terapi kortikosteroid yang dikombinasikan dengan antihistamin oral sebagai terapi yang paling banyak dipakai, lebih tepatnya dijadikan terapi kepada 129 kasus psoriasis dari total kasus yang ada (68,62%). (Boham, Suling and Pandaleke, 2016). Kombinasi obat yang dilakukan memiliki tujuan yang cukup kompleks seperti untuk mengurangi rasa gatal atau dikarenakan terdapat plak yang berada di daerah lembab

seperti kepala dan daerah lipatan. (michelle, *et al* 2016)

Berdasarkan table 6 yang menunjukkan adanya komplikasi yang terjadi pada 12 pasien psoriasis dimana komplikasi paling banyak adalah nyeri pada persendian yang terjadi pada 11 pasien (91,67%), Hasil ini didapat dari data rekam medis RSPAL Dr. Ramelan Surabaya yang juga menyantumkan adanya komplikasi akibat menderita psoriasis.

Hasil ini berbeda dari penelitian terdahulu oleh gayatri & ervianti di RSUD Dr. Soetomo Surabaya, 2014 menyatakan komplikasi pada 1 pasien berupa hipoalbumin yang diduga akibat dari pasien tersebut memiliki penyakit sekunder. Hal ini menunjukkan bahwa adanya kemungkinan komplikasi bisa dipicu oleh penyakit sekunder. (Gayatri and Ervianti, 2014). Hal ini terkait dengan faktor genetik, lingkungan, dan proses imunologis serta komorbiditas yang berkontribusi terhadap beban penyakit pasien (rasyid m, et al 2021)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian telah didapatkan kesimpulan mengenai karakteristik pasien psoriasis di department kulit kelamin RSPAL Dr. Ramelan Surabaya periode januari 2020 – januari 2022 adalah sebagai berikut :

- Prevalensi adanya kasus psoriasis sebanyak 64 pasien (0,314%) dari total keseluruhan pasien RSPAL Dr. Ramelan Surabaya periode januari 2020 – januari 2022

- Hasil dari analisis distribusi frekuensi terjadinya psoriasis berdasarkan usia didominasi oleh kelompok usia 36 – 45 tahun sebanyak 14 pasien (21,88%), dan yang paling sedikit adalah kelompok usia 12 - 16 tahun sebanyak 1 pasien (1,56%).
- Hasil dari analisis distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin menyakatan bahwa psoriasis terjadi pada laki laki lebih banyak dengan 42 kasus (66%) dibandingkan pada perempuan dengan 22 kasus (34%).
- Hasil dari analisis distribusi frekuensi berdasarkan lokasi lesi menyatakan bahwa lokasi lesi pada sebagian besar pasien psoriasis di RSPAL Dr. Ramelan Surabaya periode januari 2020 – januari 2022 adalah kombinasi yang beragam dan mayoritas adalah kombinasi kepala “scalp” dan badan dengan 4 kasus dari 25 kasus kombinasi
- Hasil dari analisis distribusi frekuensi berdasarkan score PASI menyatakan bahwa ada 10 data pasien yang mencantumkan *score PASI* dengan score terbanyak merupakan score 60% dan 80%.
- Hasil dari analisis distribusi frekuensi berdasarkan jenis terapi menyatakan bahwa terapi topikal yang paling banyak diberikan yaitu desoximetasone dan asam folat sebagai terapi sistemik

yang paling banyak diberikan dalam rangkaian terapi.

- Hasil dari analisis distribusi frekuensi berdasarkan komplikasi menyatakan bahwa ada 12 kasus yang memiliki komplikasi, Komplikasi yang sering terjadi adalah nyeri sendi pada 11 kasus (91,67%)

SARAN

1. Pada penelitian kali ini, peneliti hanya meneliti karakteristik pasien psoriasis berdasarkan usia, jenis kelamin, jenis terapi, lokasi lesi, score pasi, serta komplikasi. Sedangkan penelitian berdasarkan factor pencetus tidak dilakukan, sehingga diharapkan adanya penelitian lebih lanjut dan lebih lengkap

2. Penelitian rekam medis sebaiknya lengkap mulai dari usia, jenis kelamin, lokasi lesi, komplikasi dan terapi yang diberikan serta dilengkapi dengan score pasi di keseluruhan data dan mencantumkan faktor pencetus agar data yang didapat lebih akurat dan tidak ada data yang tidak diketahui.

3. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam penelitian selanjutnya.

4. Diharapkan masyarakat memiliki lebih banyak pengetahuan akan Karakteristik psoriasis termasuk treatment yang perlu dilakukan untuk mengatasi psorias

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih diberikan kepada subjek penelitian, instansi, dan pihakpihak terkait yang telah ikut terlibat dan membantu penyusunan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Akanksha Singh, B. (2022) *Psoriasis and Risk of COVID-19*. Available at: <https://www.news-medical.net/health/COVID-19-and-Psoriasis.aspx>.
2. Armstrong, A.W. and Read, C. (2020) "Pathophysiology, Clinical Presentation, and Treatment of Psoriasis: A Review," *JAMA - Journal of the American Medical Association*, 323(19), pp. 1945–1960. Available at: <https://doi.org/10.1001/jama.2020.4006>
3. Dwinidya Yulastuti, P. (2015) *Psoriasis*.
4. Elmas, Ö.F. et al. (2020) "Psoriasis and COVID-19: A narrative review with treatment considerations," *Dermatologic Therapy*. Blackwell Publishing Inc. Available at: <https://doi.org/10.1111/dth.13858>.
5. Kamiya, K. et al. (2019) "Risk factors for the development of psoriasis," *International Journal of Molecular Sciences*. MDPI AG. Available at: <https://doi.org/10.3390/ijms20184347>.
6. Krisnarto, E., Novitasari, A. and Mutiara Aulirahma, D. (2015) *Faktor Prediktor Kualitas Hidup Pasien Psoriasis : Studi Cross Sectional*.
7. M. Alan Menter and Catriona Ryan (2017) *Psoriasis*.
8. M Griffiths, C.E. et al. (2021) *Psoriasis*, www.thelancet.com. Available at: www.thelancet.com.
9. Michalek, I.M. et al. (2016) *Global report on psoriasis*. World Health Organization.
10. Mutmainna, *, Sofyan, A. and Nasir, M. (2020a) *PSORIASIS VULGARIS, Jurnal Medical Profession (MedPro)*.
11. Rendon, A. and Schäkel, K. (2019a) "Psoriasis pathogenesis and treatment," *International Journal of Molecular Sciences*. MDPI AG. Available at:

<https://doi.org/10.3390/ijms20061475>.

12. Sterry Wolfram, Sabat robert and philipp Sandra (2015) *Psoriasis*.
13. “Symptoms and causes - Mayo Clinic” (2022)
<https://www.mayoclinic.org/diseases-conditions/psoriasis/symptoms-causes/syc-20355840> [Preprint].
14. Tremfya, G.((2018) *CADTH COMMON DRUG REVIEW Clinical Review Report*.
15. Alverina, L. *et al.* (2021) ‘Karakteristik penderita psoriasis di poliklinik rawat jalan dermatologi dan venereologi Rumah Sakit Umum Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat periode Januari 2016 – Desember 2020’, *Intisari Sains Medis*, 12(3), p. 880. Available at: <https://doi.org/10.15562/ism.v12i3.1118>.
16. Boham, M.P., Suling, P.L. and Pandaleke, H.E.J. (2016) *Profil psoriasis di Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado periode Januari 2013-Desember 2015, Jurnal e-Clinic (eCl)*.
17. dewa ayu putri novita dewi and i gusti ayu elis indira (no date) ‘INSIDEN DAN PROFIL PSORIASIS DI POLIKLINIK KULIT DAN KELAMIN RUMAH SAKIT UMUM PUSAT SANGLAH DENPASAR PERIODE JANUARI 2012 SAMPAI DESEMBER 2014’.
18. Grace W. *et al.* (no date) *Artikel Asli LEVELS OF SERUM VASCULAR ENDOTHELIAL GROWTH FACTOR (VEGF) BASED ON THE CHARACTERISTICS OF PSORIASIS VULGARIS PATIENTS PROFILE IN H. ADAM MALIK GENERAL HOSPITAL MEDAN*.
19. Krisnarto, E., Novitasari, A. and Mutiara Aulirahma, D. (2015) *Faktor Prediktor Kualitas Hidup Pasien Psoriasis : Studi Cross Sectional*.
20. Gayatri, L. and Ervianti, E. (2014) *Studi Retrospektif: Psoriasis Pustulosa Generalisata (Retrospective Study: Generalized Pustular Psoriasis)*.